

---

## **Pengembangan Instrumen Pengukuran Perkembangan Sosial-Emosional Anak Berbasis *Home-Based Childcare***

**Agni Nur Solihah\*, Yoyoh Jubaedah, Melly Sri Sulastri Rifa'i**

Program studi PKK, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229 Kota Bandung, 40154, Indonesia

e-mail: [agninursolihah@gmail.com](mailto:agninursolihah@gmail.com)

\* Corresponding Author.

---

**Abstrak:** Penelitian ini berdasarkan pada belum adanya instrumen pengukuran yang dilakukan dalam mengukur perkembangan sosial-emosional anak usia 3-4 tahun di *day care* Daarut Tauhiid. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan instrumen pengukuran, pengembangan instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak, dan melakukan *expert judgment*. Metode penelitian yang digunakan, yaitu *Research and Development* (R&D) dengan model penelitian, yaitu PPE yang meliputi *Planning*, *Production*, dan *Evaluation*. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara dan validasi *expert judgment*. Partisipan penelitian ini, yaitu ahli pengukuran dari akademisi, ahli materi bidang keahlian, dan pengelola *day care*. Hasil validasi pada struktur instrumen dan aspek pengukuran menunjukkan bahwa instrumen pengukuran yang dibuat sangat layak, sehingga instrumen pengukuran dapat digunakan di *childcare* atau *day care*. Hasil penelitian direkomendasikan pada pengelola *childcare* atau *day care* bahwa instrumen pengukuran yang telah divalidasi oleh para ahli dapat diimplementasikan menjadi panduan atau acuan saat mengukur perkembangan sosial-emosional anak usia 3-4 tahun dan dapat menjadi salah satu *rules model* dalam pembuatan instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak usia 3-4 tahun serta bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian pada variabel atau ruang lingkup masalah penelitian, yaitu uji coba instrumen pengukuran, implementasi instrumen pengukuran, dan efektivitas penerapan instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak usia 3-4 tahun berbasis *home-based childcare*.

**Keywords:** Pengembangan; Instrumen Pengukuran; Stimulasi; Perkembangan sosial-emosional; Anak usia 3-4 tahun

### **Pendahuluan**

Anak usia dini adalah masa periode awal anak dengan rentang usianya 0-6 tahun disebut juga masa keemasan atau *golden age*. Periode awal merupakan masa kritis bagi anak karena mengalami tumbuh kembang yang pesat dan daya serap anak yang sangat tinggi akan berpengaruh pada kehidupan anak di masa depan. Anak yang sedang mengalami tumbuh kembang harus diaktivasi dengan cara memberikan berbagai rangsangan dan aktivitas yang tepat, maka peranan pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi hal penting sebagai bentuk stimulasi fisik maupun psikososial yang tepat baik di rumah maupun di lembaga pendidikan, selain layanan lainnya (Gunartha, dkk, 2019).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan



rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut. Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting dilakukan sebab merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu ditandai dengan karakter, budi pekerti luhur, pandai, dan terampil (Yudi, 2015).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 84 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 7 bahwa Taman Penitipan Anak (TPA) adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dengan prioritas sejak lahir sampai dengan usia empat tahun. Taman Penitipan Anak atau dapat disebut juga *childcare* adalah salah satu alternatif sedang dibutuhkan oleh orang tua yang bekerja. Taman penitipan anak atau *Day care* merupakan salah satu alternatif yang sekarang banyak ditawarkan oleh lembaga untuk orang tua yang memiliki kesibukan di luar rumah, tanpa harus mengawatirkan akan kualitas pelayanan dan pendidikan bagi seorang anak (Mu'jizatin, dkk, 2018).

*Day care* atau *childcare* melaksanakan program pendidikan usia dini dengan harapan dapat membantu dalam menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak sesuai usia. Perkembangan anak mempunyai beberapa aspek terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, yaitu aspek perkembangan nilai agama-moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk stimulasi, pada dasarnya adalah upaya intervensi, yaitu menciptakan lingkungan sekitar anak usia dini agar mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak. Intervensi merupakan sejumlah informasi yang diatur melalui pembelajaran tertentu untuk pertumbuhan, perkembangan maupun perubahan perilaku (Martani, 2012).

Pelaksanaan program pendidikan di *day care* atau *childcare* menerapkan stimulasi untuk membantu dalam pencapaian perkembangan anak, sedangkan untuk mengetahui anak sudah berkembang atau belum terdapat pelaksanaan evaluasi pembelajaran setelahnya. Evaluasi pembelajaran merupakan proses pengumpulan informasi kemajuan anak yang harus dilakuan. Dalam hal ini, tidak dapat dianggap sepele karena informasi yang didapat akan menjadi bahan penentuan dan tindak lanjut perkembangan anak. Evaluasi menjadi hal penting dilakukan karena evaluasi salah satu proses pemberian pelayanan anak usia dini. Namun, tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa pendidik yang tidak ingin disusahkan sehingga belum melakukan pengukuran perkembangan anak. Permasalahan pemberian pelayanan pada anak usia dini menjadi kelemahan sendiri karena masih ada yang belum menggunakan teknik dan melakukan observasi perkembangan anak (Zahro, 2015).

Evaluasi pembelajaran penting dilakukan dan perlu diperhatikan setelah dilaksanakan program pendidikan, agar dalam proses pengukuran perkembangan anak dilakukan secara objektif, sehingga hasil laporan perkembangan anak tidak sekedar untuk formalitas. Hasil studi pendahuluan melalui wawancara, *day care* Daarut Tauhiid merupakan salah satu *day care* yang melaksanakan program pendidikan dan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang ada di *day care* Daarut Tauhiid salah satunya, yaitu mengevaluasi kemajuan perkembangan anak berdasarkan pengamatan. Hasil dari pengamatan akan dibuat dalam bentuk laporan pencapaian perkembangan anak yang diberikan kepada orang tua.

Laporan pencapaian perkembangan anak di *day care* Daarut Tauhiid dalam prosesnya belum menggunakan instrumen pengukuran yang mencakup indikator kemampuan yang harus dicapai oleh anak. Pengukuran yang dilakukan hanya berdasarkan pencatatan pengamatan secara langsung pada saat anak melakukan sesuatu, maka anak dinyatakan berkembang setelah pemberian stimulasi. Hasil dari pengukuran ini tidak dapat memberikan umpan balik terhadap proses stimulasi karena belum menggunakan instrumen yang akurat.

Umpat balik diperlukan untuk memperoleh rujukan yang sistematis dalam proses stimulasi, sehingga anak akan berkembang dengan baik sesuai dengan usia dan tugas perkembangannya (Ratnawulan & Rusdiana, 2014).

*Day care* Daarut Tauhiid dalam melaksanakan evaluasi belum memiliki instrumen untuk mengukur perkembangan sosial-emosional anak usia 3-4 tahun yang sesuai dengan aspek perkembangan anak. Pengamatan dalam proses pengukuran perkembangan sosial-emosional anak diperlukan instrumen pengukuran yang memuat aspek-aspek perkembangan yang harus dicapai sesuai usia anak. Proses pengamatan yang sesuai acuan pengukuran akan menghasilkan evaluasi perkembangan anak yang baik, sehingga perlu dibuat instrumen pengukuran agar hasilnya tidak sekedar formalitas dan dapat menjadi acuan yang sesuai. Hasil evaluasi akan memberikan informasi yang akurat apabila diperoleh dengan menggunakan instrumen pengukuran yang terpercaya (Gunartha, dkk, 2019).

Instrumen pengukuran perlu dibuat sesuai stimulasi yang diterapkan di *day care* Daarut Tauhiid yang mengakomodasi kebiasaan sehari-hari yang dilakukan anak di rumah, tetapi tidak terlepas dari indikator tingkat pencapaian perkembangan anak yang dirumuskan pada Permendikbud RI No. 137 tahun 2014. Instrumen pengukuran dibuat untuk membantu proses pengamatan, tetapi perlu juga dibantu dengan pencatatan. Instrumen pengukuran dan pencatatan bertujuan agar menjadi catatan pengingat mengenai pencapaian perkembangan anak. Anak melakukan berbagai kegiatan, guru dapat mengamati segala kegiatan yang dilakukan anak ataupun diucapkan anak, termasuk ekspresi wajah, gerakan, dan karya anak. Dalam melakukan pengamatan, guru perlu melakukan pencatatan sebagai bukti sekaligus pengingat terhadap segala kegiatan yang diamatinya (Suminah, dkk, 2015).

Pengembangan instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak usia 3-4 tahun menggunakan teknik non tes, yaitu melalui observasi atau pengamatan. Proses pengamatan dilakukan menggunakan instrumen pengukuran sebagai acuan untuk pengingat dan pencatatan berupa daftar ceklis agar mempermudah dalam melakukan pengukuran perkembangan sosial-emosional anak usia 3-4 tahun. Teknik ceklis ini dianggap cukup relevan untuk digunakan, karena disusun dalam bentuk tabel dengan 4 skala pengukuran status perkembangan anak berdasarkan hasil observasi (Maria & Amalia, 2018).

Pengembangan instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak usia 3-4 tahun menarik perhatian peneliti, untuk mengembangkan instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak berbasis *home-based childcare*. Fokus kajian ini sejalan dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki peneliti terkait sebagai mahasiswa konsentrasi pekerjaan sosial khususnya mendalami materi tentang perkembangan anak yang diperoleh dari perkuliahan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FPTK UPI di Bandung.

### **Metode Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *research and development* (penelitian dan pengembangan) atau bisa disebut dengan istilah *R&D* dengan model *PPE* (*Planning, Production dan Evaluation*) sejalan dengan Richey dan Klein (dalam Sugiyono, 2019). Desain *R&D* pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan tentang pengembangan instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak usia 3-4 tahun berbasis *home-based childcare*.

Temat penelitian atau lokasi yang digunakan dalam melakukan penelitian ini bertempat di *day care* Daarut Tauhiid. Instrument penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman Wawancara (*Online*) dilakukan peneliti berupa wawancara secara daring atau *online* kepada ketua *day care* Daarut Tauhiid dan format validasi *expert judgment* (Digital)

digunakan untuk mengetahui kelayakan instrumen pengukuran yang dibuat peneliti untuk diajukan kepada partisipan yaitu validator mencakup ahli pengukuran dari akademisi, ahli materi bidang keahlian dan pengelola *day care* melalui media komunikasi secara daring atau *online*.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Analisis data mencakup reduksi data, validasi data, dan revisi. Persentase data bertujuan untuk mengetahui jumlah persentase hasil jawaban yang diperoleh dari analisis kebutuhan instrumen pengukuran dan hasil jawaban dari format validasi yang dihitung dalam persentase. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase data menurut Ali (2002, hlm. 184) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi

n : Jumlah responden

100% : Bilangan tetap

Penafsiran data yang digunakan dalam validasi menggunakan kualifikasi penilaian Sudjana (2005, hlm. 91). Berikut penafsiran data menggunakan kriteria kualifikasi penilaian akan dipaparkan berikut ini:

82% - 100% = Sangat Layak

63% - 81% = Layak

44% - 62% = Kurang Layak

25% - 43% = Tidak Layak

Kriteria kualifikasi penilaian disesuaikan dengan penilaian yang akan peneliti laksanakan, penjelasannya sebagai berikut:

- 82% - 100% : Instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak berbasis *home-based childcare* yang dibuat sangat layak untuk digunakan;
- 63% - 81% : Instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak berbasis *home-based childcare* yang dibuat layak untuk digunakan;
- 44% - 62% : Instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak berbasis *home-based childcare* yang dibuat kurang layak untuk digunakan;
- 25% - 43% : Instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak berbasis *home-based childcare* yang dibuat tidak layak untuk digunakan.

## **Hasil Penelitian**

Hasil *expert judgment* pada penelitian ini meliputi stimulus atau pembiasaan sebagai aspek pengukuran dan bentuk instrumen pengukuran perkembangan anak yang divalidasi dalam pengembangan instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak berbasis *home-based childcare*. Penelitian ini melibatkan beberapa validator yang terdiri dari ahli pengukuran dari akademisi, ahli materi bidang keahlian, dan pengelola *day care* untuk menguji kelayakan instrumen pengukuran yang telah dirancang. Hasil *expert judgment* sebagai berikut:

### **a. Validasi Ahli Pengukuran**

Validasi terhadap instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak berbasis *home-based childcare* dilakukan oleh ahli pengukuran, yaitu dua orang dosen

pengampu mata kuliah Evaluasi Pembelajaran dari Program Studi PKK di Departemen PKK FPTK UPI. Hasil validasi dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Validasi Ahli Pengukuran

No	Aspek yang dinilai	Skor		Jumlah	Nilai Rata-rata
		Ahli 1	Ahli 2		
1.	Rumusan indikator pada lembar instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak.	1	1	2	1
2.	Bentuk instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak usia 3-4 tahun berupa daftar ceklis yang mana ada empat skala pengukuran perkembangan anak sebagai berikut: a. BB artinya Belum Berkembang, bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru; b. MB artinya Mulai Berkembang, bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru; c. BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru; d. BSB artinya Berkembang Sangat Baik, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.	1	1	2	1
3.	Aspek Petunjuk Kejelasan pernyataan petunjuk pengisian lembar pengukuran perkembangan sosial-emosional anak usia 3-4 tahun.	1	1	2	1
4.	Aspek konstruksi Tampilan instrumen dan aspek yang diukur serta kriteria pengukuran.	1	1	2	1
5.	Aspek Bahasa a. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. b. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. c. Menggunakan istilah-istilah secara tepat dan mudah dipahami.	1	1	2	1
6.	Aspek Keterbacaan a. Ukuran huruf pada instrumen pengukuran sudah sesuai dan dapat terbaca dengan baik. b. Penggunaan spasi dalam tulisan sudah baik. c. Kalimat yang digunakan tidak menggunakan kata-kata yang dapat ditafsirkan ganda (ambigu).	1	1	2	1
7.	Aspek penyajian dan pendukung Keruntutan penyajian instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak.	1	1	2	1
8.	Sebuah catatan pada bagian akhir pengukuran perkembangan sosial-emosional anak.	1	1	2	1
Total					12
Persentase (%)					100 %

Keterangan: Ahli 1 = Dosen PKK

Ahli 2 = Sekretaris Departemen PKK FPTK UPI

Hasil validasi instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak berbasis *home-based childcare* oleh ahli pengukuran setelah dikonversi pada skala 100 didapat persentase kelayakan sebesar 100%, menunjukkan bahwa instrumen pengukuran tersebut dinyatakan sangat layak untuk digunakan di *day care*. Saran dari ahli pengukuran 1 dan ahli pengukuran 2 pada aspek bahasa untuk menggunakan kata yang tepat. Kata “keterangan” diganti menjadi “petunjuk”, kata “yang mana” diganti menjadi “yaitu”; kata “meminjamkan” dan “meminjamnya” sebaiknya tidak digunakan dalam satu kalimat.

b. Validasi Ahli Materi



Validasi terhadap instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak berbasis *home-based childcare* dilakukan oleh ahli materi, yaitu satu orang pengelola *day care* dan dua orang dosen pengampu mata kuliah keahlian Pelayanan Sosial Program Studi PKK di Departemen PKK FPTK UPI. Hasil validasi dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek yang diukur	Skor			Jumlah	Nilai rata-rata
		Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3		
Kesadaran Diri						
1	Aspek yang diukur pada indikator mengikuti aktivitas dalam suatu kegiatan besar	1	1	1	3	1
2	Aspek yang diukur pada indikator meniru apa yang dilakukan orang dewasa	1	1	1	3	1
3	Aspek yang diukur pada indikator bereaksi terhadap hal-hal yang tidak benar	0	1	1	2	0,67
4	Aspek yang diukur pada indikator mengatakan perasaan secara verbal	1	0	1	2	0,67
Tanggungjawab Diri dan Orang lain						
5	Aspek yang diukur pada indikator mulai bisa melakukan buang air kecil tanpa bantuan	0	1	1	2	0,67
6	Aspek yang diukur pada indikator bersabar menunggu giliran	1	1	1	3	1
7	Aspek yang diukur pada indikator mulai menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok	1	1	1	3	1
8	Aspek yang diukur pada indikator mulai menghargai orang lain	1	1	1	3	1
9	Aspek yang diukur pada indikator mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan	0	1	1	2	0,67
C. Perilaku Prososial						
10	Aspek yang diukur pada indikator membangun kerjasama	1	1	1	3	1
11	Aspek yang diukur pada indikator memahami adanya perbedaan perasaan	1	1	1	3	1
12	Aspek yang diukur pada indikator meminjam dan meminjamkan mainan	1	1	1	3	1
Total						10,68
Persentase (%)						89 %

Keterangan: Ahli 1 = Ketua Laboratorium Pelayanan Anak Prodi PKK

Ahli 2 = Pendidik Day Care Dormitory UPI

Ahli 3 = Dosen PKK

Hasil validasi instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak berbasis *home-based childcare* oleh ahli materi dan pengelola *day care* setelah dikonversi pada skala 100 didapat persentase kelayakan sebesar 89 %, menunjukkan bahwa instrumen pengukuran tersebut dinyatakan sangat layak untuk digunakan di *day care*. Saran dari ahli materi 1, ahli materi 2 dan ahli materi 3 pada indikator aspek yang diukur.

Hasil *expert judgment* dari validasi pada struktur instrumen dan aspek pengukuran yang dilakukan oleh beberapa validator memperoleh jumlah persentase kelayakan 94,5 %, menunjukkan bahwa instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak usia 3-4 tahun yang dibuat sangat layak, sehingga instrumen pengukuran dapat digunakan di *childcare* atau *day care*.

## **Pembahasan**

### **Analisis Kebutuhan Instrumen Pengukuran Perkembangan Sosial-Emosional Anak Berbasis *Home-Based Childcare***

Hasil analisis kebutuhan instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak yang dilakukan melalui wawancara dengan kepala *day care* Daarut Tauhiid bahwa terdapat pendidikan yang diberikan untuk perkembangan anak, yaitu dalam proses pendidikan terdapat penerapan stimulus atau pembiasaan yang sesuai usia anak. Perkembangan anak usia dini memiliki tingkat pencapaian yang berbeda-beda sesuai tingkatan usia anak. Begitu pula bagi anak yang berusia 3-4 tahun memiliki perbedaan standar tingkat pencapaian perkembangan dibanding usia di bawah atau di atasnya (Patiung, dkk, 2019).

*Day care* Daarut Tauhiid menerapkan stimulus untuk membantu pencapaian perkembangan sosial-emosional anak sesuai tingkatan usia, sehingga untuk mengetahui capaian perkembangan anak tersebut perlu adanya instrumen perkembangan anak. *Day care* Daarut Tauhiid menerapkan pengukuran pencapaian perkembangan anak dengan hasil akhir berupa laporan pencapaian perkembangan anak. Proses pengukuran pada awalnya dilakukan dengan pengamatan, tetapi dalam pengamatan tersebut belum menggunakan instrumen pengukuran yang sesuai. Proses pengukuran belum dilakukan secara akurat, sehingga tidak diperoleh umpan balik sesuai harapan. Umpan balik ini diperlukan untuk melakukan perbaikan dalam melakukan stimulus dalam upaya membantu perkembangan sosial-emosional anak sesuai usianya (Ratnawulan & Rusdiana, 2014).

Instrumen pengukuran perkembangan anak yang digunakan untuk mengukur perkembangan sosial-emosional anak usia 3-4 tahun belum ada di *day care* Daarut Tauhiid. Kondisi ini, menjadi kebutuhan untuk membuat instrumen pengukuran yang tujuannya sebagai acuan pengelola *day care* saat mengukur perkembangan sosial-emosional anak usia 3-4 tahun. Instrumen pengukuran dibuat untuk membantu proses pengamatan, tetapi perlu juga dibantu dengan pencatatan. Instrumen pengukuran dan pencatatan dilakukan tujuannya agar menjadi catatan pengingat. Anak melakukan berbagai kegiatan, guru dapat mengamati segala kegiatan yang dilakukan anak ataupun diucapkan anak, termasuk ekspresi wajah, gerakan, dan karya anak. Dalam melakukan pengamatan, guru perlu melakukan pencatatan sebagai bukti sekaligus pengingat terhadap segala kegiatan yang diamatinya (Suminah E, dkk, 2015).

### **Pengembangan Instrumen Pengukuran Perkembangan Sosial-Emosional Anak Berbasis *Home-Based Childcare***

Analisis hasil pengembangan instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak berbasis *home-based childcare* berdasarkan analisis kebutuhan instrumen pengukuran bahwa di *day care* Daarut Tauhiid belum menggunakan instrumen pengukuran untuk mengetahui perkembangan sosial-emosional anak usia 3-4 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa, perlu adanya pengembangan instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak usia 3-4 tahun. Hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen yang tepat dan terpercaya akan memberikan informasi yang akurat (Gunartha, dkk, 2019).

Pengembangan instrumen pengukuran yang dilakukan oleh peneliti dibuat sesuai stimulus atau pembiasaan yang ada di *day care* Daarut Tauhiid. Stimulasi atau pembiasaan yang diterapkan di *day care* Daarut Tauhiid menjadi rumusan aspek yang diukur pada pengembangan instrumen pengukuran dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta kalimat yang mudah dimengerti. Stimulasi atau pembiasaan yang diterapkan di *day care* Daarut Tauhiid agar dapat membantu mencapai perkembangan sosial-emosional

anak usia 3-4 tahun, maka dalam merumuskan aspek yang diukur berdasarkan pada indikator tingkat pencapaian perkembangan sosial-emosional anak usia 3-4 tahun yang ada pada Permendikbud RI No. 137 tahun 2014.

Pada proses pelaksanaan pengukuran perkembangan sosial-emosional anak menggunakan teknik observasi yang dibantu dengan pencatatan daftar ceklis. Teknik ceklis ini dianggap cukup relevan untuk digunakan karena teknik ceklis ini disusun pada tabel dengan 4 skala pengukuran status perkembangan anak berdasarkan hasil observasi (Maria dan Amalia, 2018).

Bentuk pengukurannya menggunakan skala pengukuran untuk status perkembangan anak ada empat skala yang dipakai menurut (Suminah, dkk 2015), yaitu:

1. Belum Berkembang (BB), artinya bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru/pengasuh;
2. Mulai Berkembang (MB), artinya bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru/pengasuh;
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH), artinya bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru/pengasuh;
4. Berkembang Sangat Baik (BSB), artinya bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

### **Hasil *Expert Judgment* Instrumen Pengukuran Perkembangan Sosial-Emosional Anak Berbasis *Home-Based Childcare***

#### 1. Hasil Validasi Ahli Pengukuran

Hasil validasi instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak berbasis *home-based childcare* dinyatakan sangat layak untuk digunakan di *day care* setelah dilakukan revisi pada aspek bahasa sesuai yang disarankan kedua ahli pengukuran. Revisi yang dilakukan adalah kata "keterangan" diganti menjadi "petunjuk", kata "yang mana" diganti menjadi "yaitu"; kata "meminjamkan" dan "meminjamnya" tidak digunakan dalam satu kalimat. Pengukuran dilakukan sebagai langkah awal dalam melihat proses tumbuh kembang anak setelah diberikannya stimulus atau pembiasaan, sehingga perlu dibantu instrumen pengukuran agar adanya acuan. Instrumen pengukuran yang dibuat harus menggunakan "kata" yang mudah dimengerti dan struktur kalimatnya menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar serta menggunakan istilah-istilah yang tepat dan mudah dimengerti (Kemendikbud, 2014).

#### 2. Hasil Validasi Ahli Materi

Hasil validasi instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak berbasis *home-based childcare* dinyatakan sangat layak untuk digunakan di *day care* setelah dilakukan revisi pada indikator dan aspek yang diukur sesuai yang disarankan ketiga ahli materi.

Hasil revisi instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak berupa aspek yang diukur dan indikator pengukuran terdapat beberapa perubahan dari yang dirumuskan di awal. Perubahan mencakup aspek yang diukur dan rumusan indikator diantaranya mencakup pemberian contoh yang spesifik, penggunaan bahasa, kata-kata, dan istilah-istilah yang dapat dimengerti oleh pembacanya. Aspek penilaian dan rumusan indikator harus menggunakan bahasa Indonesia dan istilah asing yang baik dan benar (Sobariah, 2018).

Aspek yang diukur berkaitan dengan kemampuan perkembangan sosial-emosional anak sesuai dengan keterampilan perkembangan pada usia 3-4 tahun, setelah anak memperoleh stimulasi dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Children Resources International



(Susanto, 2011) mengemukakan bahwa keterampilan sosial-emosional anak usia 3 sampai 4 tahun antara lain:

- Memilih teman bermain;
- Memulai interaksi sosial dengan anak lain;
- Berbagi mainan atau makanan;
- Meminta ijin untuk memakai benda orang lain;
- Mengekspresikan emosi melalui beberapa tindakan, kata-kata, dan ekspresi wajah;
- Menunggu atau menunda keinginan selama lima menit;
- Menikmati kedekatan sementara dengan salah satu teman;
- Menunjukkan kebanggaan terhadap keberhasilannya;
- Dapat membuat sesuatu karena imajinasi dominan; dan
- Memecahkan masalah dengan teman sekelas melalui proses pergantian, persuasi, dan negosiasi.

### **Kesimpulan**

Simpulan dibuat dari seluruh kegiatan penelitian mencakup hasil pengolahan data dan pembahasan penelitian. Simpulan penelitian pengembangan instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak berbasis *home-based childcare* sebagai berikut; (1) Instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak berbasis *home-based childcare* berdasarkan analisis kebutuhan dengan wawancara kepada kepala *day care* Daarut Tauhiid. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa belum adanya instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak usia 3-4 tahun sehingga perlu dikembangkan instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak berbasis *home-based childcare*. (2) Pengembangan instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak berbasis *home-based childcare* mengacu pada hasil analisis kebutuhan, yaitu pada aspek kemampuan kesadaran diri, tanggung jawab diri, dan orang lain, serta perilaku prososial. (3) Hasil validasi pengembangan instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak berbasis *home-based childcare* yang dilakukan oleh ahli pengukuran, ahli materi dan pengelola *day care* menunjukkan bahwa instrumen pengukuran yang telah dikembangkan menunjukkan kriteria "sangat layak" digunakan dengan revisi sesuai dengan saran dan komentar dari hasil validasi. Capaian ini menunjukkan bahwa instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak berbasis *home-based childcare* dapat direkomendasikan untuk digunakan oleh pengelola dan pendamping anak di *day care*.

### **Rekomendasi**

Rekomendasi dari penelitian ini sebagai bahan pertimbangan yang ditujukan kepada pihak terkait, sebagai berikut; Bagi Pengelola Lembaga *Day Care*, Instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak usia 3-4 tahun yang telah divalidasi oleh para ahli dapat diimplementasikan menjadi panduan atau acuan saat mengukur perkembangan sosial-emosional anak usia 3-4 tahun, dan dapat menjadi salah satu *rules model* dalam pembuatan instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak usia 3-4 tahun.

Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian pada variabel atau ruang lingkup masalah penelitian yang direkomendasikan sebagai berikut; Uji coba instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak usia 3-4 tahun berbasis *home-based childcare*. Implementasi instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak usia 3-4 tahun berbasis *home-based childcare*. Efektivitas penerapan instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak usia 3-4 tahun berbasis *home-based childcare*.

### **Daftar Pustaka**

- Ali, M. (2002). *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Gunartha, W., & dkk. (2019). Pengembangan Instrumen Pengukuran Tingkat Perkembangan Anak Usia Dini (PAUD). *Widyadari*, 20(2), 294–306. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3517997>
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 tahun ajaran 2014/2015*. Jakarta Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maria, I., & Amalia, E. R. (2018). *Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun*. 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/p5gu8>
- Martani, W. (2012). Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. In *Junar Psikologi* (Vol. 39).
- Mu'jizatin, N., Jubaedah, Y., & Widiaty, I. (2018). Perancangan Program Day Care Berbasis Experiential Learning di Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 04(Perancangan Program DayCareBerbasis ExperientialLearning di Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga), 02. <https://doi.org/10.21009/JKKP>
- Patiung, D., & Dkk. (2019). Deteksi Dini Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *NANAEKE - Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 25–38.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2014 Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Ratnawulan, E., & Rusdiana. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sobariah, S.N. (2018). *Pengembangan Alat Penilaian Praktik CleaningBathroom Berbasis Standar Oprasional Prosedur Hotel di SMK 45 Lembang*.(SKRIPSI). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Suminah, E., & dkk. (2015). *PEDOMAN PENILAIAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yudi, D. (2015). Motivasi Orang Tua Dalam Mengikuti Program Taman Penitipan Anak (Day Care) Bagi Anak Usia Dini. *46 Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 1, 46–63.
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 1(1), 92–111.